

SEDIMENTASI DAM COLO NGUTER
Tunggu Dukungan Pusat

SUKOHARJO (KR) - Pemerintah pusat diminta turun menangani Dam Colo Nguter. Tampungan air tersebut mengalami sedimentasi parah dan kerusakan di beberapa titik. Penanganan cepat perlu dilakukan demi merealisasikan target swasembada pangan nasional.

Kepala Dinas Pertanian dan Perikanan Sukoharjo Bagas Windaryatno mengatakan, Dam Colo Nguter sangat diandalkan petani dimulai dari Kabupaten Sukoharjo, Kabupaten Karanganyar, Kabupaten Sragen hingga beberapa daerah di Jawa Timur. Sebab, tempat tampungan air tersebut menjadi sumber andalan bagi petani mendapatkan air pertanian.

"Kondisi Dam Colo Nguter ssaat ini mengalami masalah berupa sedimentasi parah karena terdampak endapan pasir dan lumpur. Selain itu, berdasarkan keluhan petani, ada beberapa kerusakan pada saluran irigasi sepanjang aliran Dam Colo Nguter, khususnya di wilayah Kabupaten Sukoharjo," ungkap Bagas, Senin (20/1).

Menurutnya, Dinas Pertanian dan Perikanan Sukoharjo sudah menyampaikan keluhan petani tersebut kepada Kementerian Pertanian. Penanganan akan dilakukan dengan melibatkan kementerian terkait. "Kami sudah menyampaikan ke Kementerian Pertanian. Dalam hal ini menindaklanjuti keluhan petani khususnya disektor pertanian atau pengguna air di Dam Colo Nguter. Tapi karena fisik bangunan Dam Colo Nguter itu dibawah kewenangan Kementerian Pekerjaan Umum maka akan dikoordinasikan ke sana," jelas Bagas.

Disebutkan, Dinas Pertanian dan Perikanan Sukoharjo terus berkomunikasi dengan Kementerian Pertanian terkait usulan penanganan Dam Colo Nguter ke Kementerian Pekerjaan Umum. Hal itu mengingat petani sangat membutuhkan jaminan air demi merealisasikan target swasembada pangan nasional. "Pemerintah pusat memang menargetkan swasembada pangan dan Kabupaten Sukoharjo sangat diandalkan dalam ketahanan pangan, khususnya beras. "Jadi, penanganan Dam Colo harus segera dilakukan," tandas Bagas

Terpisah, Kepala Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (DPUPR) Sukoharjo Bowo Sutopo Dwi Atmojo mengatakan, Dam Colo Nguter memang ada dua kementerian yang menangani. Untuk fisik bangunan, ditangani Kementerian Pekerjaan Umum, sedangkan sektor perairan pertanian khususnya Dan Colo BNguter dibantu Kementerian Pertanian. Kewenangan Dam Colo memang ditangani langsung pusat, oleh Kementerian Pekerjaan Umum. Sedangkan di daerah, yang menangani adalah Balai Besar Wilayah Sungai Bengawan Solo (BBWSBS).

"Kami sudah koordinasi dengan Dinas Pertanian dan Perikanan. Keberadaan Dam Colo Nguter ini secara fisik bangunan ada di wilayah Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo. Sedangkan penggunaan air digunakan untuk banyak daerah hingga Jawa Timur," jelas Bowo Sutopo. **(Mam)-f**

DINILAI INOVATIF DAN MANAJEMEN BAIK
Karanganyar Dikunjungi 2,4 Juta Wisatawan

KARANGANYAR (KR) - Kabupaten Karanganyar sepanjang tahun 2024 dikunjungi 2,4 juta wisatawan domestik dan mancaneraga. Jumlah ini ikut menjadikan Provinsi Jawa Tengah menempati urutan ketiga kunjungan wisata terbanyak se-Jawa dan Bali. Adapun jumlah kunjungan wisatawan nusantara atau Wisnus di Jateng menembus 119.877.827 orang sepanjang 2024.

Kepala Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga (Disparpora) Kabupaten Karanganyar menyebut sebanyak 56 destinasi wisata di wilayahnya melaporkan jumlah kunjungan sepanjang 2024 yang berpuncak pada libur nataru kemarin. Jumlahnya 2.434.443 orang yang terbagi 8.322 wisatawan mancanegara dan 2.503.928 wisatawan nusantara. Dari periode Januari-Desember 2024, kunjungan terbanyak di bulan Mei sebanyak 209.073. Sedangkan obyek wisata terbanyak dikunjungi adalah Air Terjun Jumog di Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso sebanyak 396.895 orang sepanjang 2024.

"Memang tidak sebanyak tahun

2023. Namun Kabupaten Karanganyar tetap bertahan tinggi jumlah kunjungan wisatanya saat nataru lalu di saat semua kabupaten/kota di Jawa Tengah malah turun, kata Kepala Disparpora Karanganyar, Hari Purnomo," Senin (20/1). Ia mengapresiasi komitmen para pengelola destinasi wisata yang menyuguhkan objek bertakelola baik. Selain itu, inovasi dan promosi tanpa henti mendorong pengunjung tak kapok berwisata lagi di tempat itu.

Hari juga mengatakan sejumlah obyek wisata anyar ikut meramaikan Kabupaten Karanganyar di sektor ekonomi kreatif. Di antaranya Kemuning Sky Hills, Ngargoyoso



KR-Abdul Alim

Wisatawan sedang mengunjungi salah satu wahana di Lawu Park Tawangmangu.

Waterfall dan Taman Satwa Kemuning. Ia menggadag-gadang kunjungan bertambah pesat berkat hadirnya dua destinasi wisata yang sudah mendunia di Karanganyar. Rencananya, The Lawu Group akan membuka wahana kereta gantung dan balon udara ala Cappadocia. Ia menyadari tak semua destinasi wisata ramai pengunjung. Beberapa gulung tikar. "Manajemen yang baik dan selalu berinovasi menjadi kunci.

Sebab, persaingan makin ketat. Tidak semua obwis di Karanganyar mengandalkan pesona alam. Maka pengelola harus punya kreativitas," katanya.

Ia mengingatkan pengelola obwis di Karanganyar menjalin kemintran dengan semua stakeholder yang diawali lingkungan sekitar. Kerja sama baik antara pemerintah dan masyarakat setempat mendukung tumbuh kembangnya obwis. **(Lim)-f**

DI KABUPATEN SRAGEN
Setiap Pekan 41 Pasangan Bercerai



KR-Said Masykuri

Ketua Pengadilan Agama Kelas 1A Sragen Palatua Lubis menunjukkan ruang pelayanan terpadu di Kantor PA Sragen.

SRAGEN (KR) - Sebanyak 2.153 pasangan di Kabupaten Sragen resmi bercerai di Pengadilan Agama (PA) setempat sepanjang tahun 2024 lalu. Jika dirata-rata, setiap pekan ada 41 pasangan yang bercerai baik cerai talak maupun

cerai gugat di PA Sragen. Kasus perceraian ini mendominasi perkara yang masuk ke PA Sragen sepanjang tahun 2024. Kasus tertinggi kedua adalah permohonan dispensasi menikah yang mencapai 207 perkara. Dua kasus terbanyak itu ju

ga disebut memiliki korelasi, lantaran pasangan yang mengajukan perceraian rata-rata juga pasangan muda usia 20-35 tahun.

Ketua PA Kelas IA Sragen, Palatua Lubis kepada wartawan Senin (20/1/2025) mengatakan, berdasar data sepanjang tahun 2024, pengajuan cerai gugat mencapai 1.608 perkara. Sementara untuk kasus cerai talak sebanyak 545 perkara. "Cerai talak itu yang mengajukan laki-laki, sedangkan cerai gugat yang mengajukan pihak perempuan," ujarnya.

Menurutnya, para perempuan yang mengajukan cerai gugat mayoritas meng-

inginkan kejelasan status, karena beban berat dalam rumah tangga. Intinya masalah ekonomi yang mendominasi penyebab perceraian. "Rata-rata yang cerai ini masih muda-muda, berumur kisaran 20-30 tahun," ucapnya.

Palatua juga menjelaskan sepanjang 2024 pihaknya sudah menangani sebanyak 2.481 perkara yang terdiri atas 14 jenis perkara mulai dari poligami hingga penetapan ahli waris dan lain-lain. Jumlah perkara yang ditangani PA di 2024 ini, jelas dia, terhitung turun karena selama 2023 ada 2.511 perkara. Meskipun demiki-

an jumlah perkara yang ditangani PA Sragen ini terbilang tertinggi di Soloraya.

Adapun perkara yang diterima PA Kelas IA Sragen selama 2024 meliputi Izin poligami 1 perkara, pembatalan perkawinan 2 perkara. Kemudian cerai talak 545 perkara, cerai gugat 1.608 perkara, harta bersama/ harta asal 6 perkara, perwalian 39 perkara. Lalu asal usul anak 6 perkara, isbat nikah 9 perkara, dispensasi nikah 207 perkara, wali adhol 16 perkara, ekonomi syariah 14 perkara, kewarisan 2 perkara, penetapan ahli waris 16 perkara, dan lain-lain 10 perkara. **(Sam)-f**

MIGUNANI

Rachmanda Tanzha Derita Autoimun



KR-Istimewa

Rachmanda Tanzha Julianti

RACHMANDA Tanzha Julianti inginnya selalu sehat dan tidak mengharapkan berbagai penyakit menghampiri dirinya. Tapi kondisinya berkata lain, Rachmanda yang pintar menari jaipongan tersebut harus menerima keadaan. Ia terserang penyakit autoimun Artritis Idiopatik Juvenil (JIA), seperti radang persendian.

"Sakit autoimun yang dialami Rachmanda bermula di telapak kaki bengkak, terasa panas. Yang bengkak di lutut, samping mata kaki. Untuk mengantisipasi rasa sakit yang dialami Rachmanda, dilakukan pengobatan dengan jalan injeksi, suntik sendi insulin," kata Hema Yanti, ibunda Rachmanda saat datang ke Redaksi

KR di Jalan Margoutomo, Senin (13/1) lalu.

Lebih lanjut dikatakan Hema Yanti, penyakit yang dialami Rachmanda sejak awal tahun 2023, saat itu dia duduk di kelas VI SD. Rachmanda, anak kedua pasangan Wahyudin-Hema Yanti warga Dusun Kauman RT/RW 004/004, Kelurahan Bentar, Kecamatan Salem, Kabupaten Brebes, Jateng tersebut sempat dirawat di RS di Majenang. Karena di sana tidak ada alat untuk obat suntik sendi, lalu dirujuk ke RSUP Dr Sardjito Yogyakarta. "Suntik sendi dilakukan mungkin 2 bulan atau 3 bulan sekali. Ini dimaksudkan agar Rachmanda bisa tetap sekolah, tapi aktivitasnya tetap dibatasi," tutur Hema.

Dijelaskan Hema, dalam pengobatan Rachmanda yang telah dilakukan pihak keluarga menggunakan BPJS, tapi kadang-kadang ada obat yang harus dibeli sendiri. "Kayak suntikan insulin untuk sendi per suntik telah menghabiskan total biaya Rp 5,2 juta. Kadang cuma yang ditanggung 1 kaki, yang satu lagi tidak. Kalau imun lagi turun membuat badan Rachmanda panas lagi. Buat mondar-mandir biayanya juga banyak. Sekali berobat menghabiskan biaya Rp 800 ribu. Belum lagi dua hari di Yogyakarta, biaya yang kami keluar kan tambah membengkak," ucapnya.

Karena biaya pengobatan yang dirasa berat, keluarga ini berharap uluran tangan pembaca KR. "Saya berharap kepada para pembaca KR untuk bisa membantu dana, untuk meringankan beban keluarga kami dalam mengobati Rachmanda." ujarnya. **(Rar)-f**

lis Ulfiatur Terserang Sakit Lupus

IIS Ulfiatur Rohmaniah hanya bisa pasrah dan tabah menghadapi penyakit yang menyimpannya. Ia terserang penyakit lupus sejak 2019. Iis merupakan anak pertama dari dua bersaudara pasangan Rata dan Rukmini warga dusun Pelag, RT/RW 002/003, Kelurahan Boja, Kecamatan Majenang, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah.

"Penyakit yang saat ini dirasakan Iis, berawal dari badannya panas, lantas tiba-tiba kaki terasa nyeri. Semua badan tidak bisa digerakkan dan rambut rontok, saat itu tahun 2016," ucap Rukmini, ibunda Iis Ulfiatur Rohmaniah, yang datang ke Redaksi KR di Jalan Margoutomo, Yogyakarta, baru-baru ini.

Menurut Rukmini, khawatir dengan kondisi badan anaknya yang semakin memburuk, pihak keluarga

membawa Iis ke RSUD Majenang untuk diperiksa. Pemeriksaan terhadap Iis di RSUD Majenang terjadi beberapa kali dan sempat rawat inap. Meskipun sudah rawat inap, tapi belum diketahui nama penyakitnya, karena belum didiagnosa. Selain itu, selama diperiksa ke RSUD Majenang, Iis belum menggunakan BPJS.

"Pada tahun 2018, kondisi Iis belum sembuh, bahkan penyakitnya lebih parah lagi, sehingga dikontrol kembali di RSUD Majenang. Tapi karena pihak RSUD Majenang sudah tidak bisa lagi menangani penyakit yang dialami Iis alias angkat tangan, anak saya ini dirujuk ke RSUD Margono Purwokerto dan dianjurkan opname selama 20 hari, tapi belum ada diagnosa. Setelah opname 20 hari di RSUD Margono habis, Iis diperbolehkan pulang ke ru-



KR-Istimewa

Iis Ulfiatur Rohmaniah saat di Redaksi KR.

mah dan kontrol sekali, dirujuk ke RSUP Dr Sardjito Yogyakarta pada Mei 2019," tutur Rukmini.

Setelah dirujuk ke RSUP Sardjito, penyakit Iis terdiagnosa M32.9-Systemic Lupus Erythematosus, unspecified (lupus). "Karena terdiagnosa lupus, Iis diminta oleh dokter untuk opname selama 5 hari dan setelah itu diperbolehkan pulang. Setelah seminggu di rumah, anak saya ini

kembali kontrol di RSUP Sardjito hingga sekarang," paparnya.

Kedatangan Rukmini dan Iis ke Redaksi KR untuk meminta bantuan kepada para pembaca KR, karena kesulitan biaya. "Nantinya uang sumbangan dari pembaca KR tersebut akan digunakan untuk membeli obat, keperluan lain dan biaya transportasi wira-wiri dari Majenang ke Yogyakarta," pungkasnya. **(Rar)-f**



4.136

ILUSTRASI JOKO SANTOSO

Karya SH Mintardja

"JUSTRU karena semua orang pergi. Kau mengawani ibumu. Jika kau juga pergi, maka ibumu akan tinggal di rumah tanpa seorang kawan pun."

"Kenapa Ibu tidak pergi sama sekali? Bukankah akan lebih baik jika Ayah datang berdua bersama Ibu?"

"Tentu. Tetapi perjalanan ke Menoreh bukan perjalanan yang pendek. Bukankah kau pernah pergi ke sana? Kau dapat membayangkan, bagaimanakah sulitnya jika ibumu juga pergi bersama kami."

Sekar Mirah merenung sejenak. Tetapi tampak membayang kekecewaan di wajahnya.

"Aku tidak akan pergi terlalu lama, Mirah. Kau tahu bahwa kini aku sedang sibuk dengan Sangkal Putung yang sedang berkembang ini."

"Kenapa aku tidak boleh ikut, Ayah?"

"Sudah aku katakan. Ibumu tidak ada pelindungnya. Kau adalah pelindung yang paling baik baginya."

Sekar Mirah menarik nafas dalam-dalam.

"Ya, Mirah," berkata ibunya, "tanpa kau aku menjadi sendiri. Bagaimana pun juga tenteramnya kademangan ini, tetapi aku pasti masih juga selalu cemas jika aku sekedar menyandarkan keselamatan isi rumah ini kepada peronda."

Sekar Mirah tidak menyahut. Kepalanya saja-jalah yang kadang-kadang menengadahkan, kadang-kadang tunduk. Sebenarnya ia ingin sekali turut menempuh perjalanan. Selain ia dapat pergi bersama gurunya dan Agung Sedayu, ia pun dapat melihat keadaan yang berbeda dari yang dilihatnya sehari-hari.

Tetapi ketika terpandang wajah ibunya yang suram, maka ia pun berkata, "Baiklah, Ayah. Aku akan mengawani Ibu di rumah." "Terima kasih, Sekar Mirah. Aku akan pergi dengan tenang jika kau bersedia menjaga ibumu."

Demikianlah maka Ki Demang sudah mendapat keputusan untuk berangkat besok tiga hari lagi. Ketika Sekar Mirah bertemu dengan gurunya,

maka gurunya pun memberinya nasehat seperti yang dikatakan oleh ayahnya.

"Jagalah ibumu baik-baik. Meskipun kau seorang gadis, tetapi kau adalah gadis yang lain dari gadis-gadis kawanmu bermain. Kau tidak saja dapat bermain nini towong di terang bulan, tetapi kau dapat melindungi ibumu dari bahaya yang sebenarnya."

Kesempatan yang singkat sebelum mereka berangkat, dipergunakan oleh Ki Demang untuk menyerahkan pimpinan kademangan kepada para bebahunya, kemudian minta diri kepada orang-orang tua agar lamarannya dapat diterima oleh Ki Gede Menoreh.

"Hati-hatilah," pesan seorang yang rambutnya telah menjadi putih seluruhnya, "perjalanan ini sangat jauh dan berbahaya karena kalian harus melewati Alas Tambak Baya, Alas Mentaok, menyeberang sungai yang besar dan deras, dan perjalanan di daerah yang asing bagi kalian."

(Bersambung)-d